

Dampak Cyberbullying pada Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA Negeri 2 Kuningan

Payogo Adiguno Arief^{1*}, O.Rahmat Hidayat²

^{1,2}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
bangyogo95@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the increasingly profound role of technology and information in everyday life, including in the context of education. However, along with its development, technology also brings negative impacts such as the phenomenon of cyberbullying, which refers to acts of intimidation, harassment, or threats carried out through digital media. The objectives of this study are first, to assess the impact of cyberbullying on the learning motivation of grade X students at MA Negeri 2 Kuningan. Second, to identify the types of cyberbullying experienced by students. Third, to understand the factors that mediate the relationship between cyberbullying and student learning motivation. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and questionnaires. The research location was at MA Negeri 2 Kuningan. The results showed that students experienced various forms of cyberbullying which significantly affected their learning motivation. From the data analysis, it was found that the lack of understanding of the dangers of cyberbullying, individual responses to bullying, social support, and school policies in addressing cyberbullying cases played an important role in moderating the negative impact. The conclusion of this study is that cyberbullying significantly disrupts students' learning motivation at MA Negeri 2 Kuningan.

Keywords: Impact of Cyberbullying, Learning Motivation, Students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran teknologi dan informasi yang semakin mendalam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangannya, teknologi juga membawa dampak negatif seperti fenomena cyberbullying, yang merujuk pada tindakan intimidasi, pelecehan, atau ancaman yang dilakukan melalui media digital. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk menilai dampak cyberbullying terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Negeri 2 Kuningan. Kedua, untuk mengidentifikasi jenis cyberbullying yang dialami siswa. Ketiga, untuk memahami faktor-faktor yang memediasi hubungan antara cyberbullying dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Lokasi penelitian dilakukan di MA Negeri 2 Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai bentuk cyberbullying yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Dari analisis data, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang bahaya cyberbullying, respons individu terhadap intimidasi, dukungan sosial, dan kebijakan sekolah dalam mengatasi kasus cyberbullying memainkan peran penting dalam memoderasi dampak negatif tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa cyberbullying secara nyata mengganggu motivasi belajar siswa di MA Negeri 2 Kuningan.

Kata Kunci: Dampak Cyberbullying, Motivasi Belajar, Siswa

Copyright (c) 2024 Payogo Adiguno Arief, O.Rahmat Hidayat

✉ Corresponding author: Payogo Adiguno Arief

Email Address: bangyogo95@gmail.com (Jl. Mayasih No.11, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jabar)

Received 05 Desember 2024, Accepted 15 Desember 2024, Published 28 Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi peradaban suatu bangsa, hal tersebut tercantum pada undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk

pendidikan. Namun, dampak negatif seperti cyberbullying muncul sebagai ancaman serius, yang melanggar nilai-nilai moral dan etika, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam.

Motivasi belajar berperan penting dalam mencapai prestasi akademis yang optimal. Faktor internal (seperti kemampuan individu dan nilai-nilai yang dianut) dan eksternal (termasuk lingkungan sosial dan tekanan dari keluarga) mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Di sekolah menengah ini, motivasi belajar siswa kelas X diidentifikasi sebagai faktor kritis dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Namun, mereka dihadapkan pada risiko cyberbullying yang dapat menghambat perkembangan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami dampak cyberbullying terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Negeri 2 Kuningan.

Menurut Willard (2005:41) menjelaskan bahwa “cyberbullying merupakan tindakan kejam yang dilakukan secara sengaja ditunjukkan untuk orang lain dengan cara mengirimkan atau menyebarkan hal atau bahan yang berbahaya yang dapat dilihat dengan bentuk agresi sosial dalam penggunaan internet ataupun teknologi digital lainnya”. Kowalski, dkk (2014:1336) menambahkan penjelasan dari cyberbullying bahwa konteks elektronik yang dimaksud seperti; email, blogs, pesan instan, pesan teks. Ditujukan kepada seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya. Hal senada dijelaskan oleh Disa (2011:546) bahwa “cyberbullying merupakan penyalahgunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, disiksa, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka”.

Menurut Idham Khalid (2017) menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang kompleks". Banyak pakar sepakat bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi dan proses belajar saling berkaitan. hal ini dijelaskan oleh Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah (2016). Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu, sementara belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru melalui pengalaman, studi, atau pengajaran.

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Dampak Cyberbullying pada Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA Negeri 2 Kuningan” dengan memahami konsekuensi dari cyberbullying terhadap motivasi belajar, maka dapat dikembangkan strategi preventif dan interventif yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, positif, dan mendukung bagi para siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang peran teknologi dalam pendidikan dan bagaimana sekolah dapat mengatasi tantangan yang muncul seiring perkembangan teknologi digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa studi kasus klinis. Studi kasus klinis yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati melalui pemberian treatment yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh individu. Objek dalam penelitian ini adalah 30 siswa MA Negeri 2 Kuningan mengenai dampak cyberbullying pada motivasi belajar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian adalah teks wawancara mengenai cyberbullying. Data yang diperoleh diporses melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data.

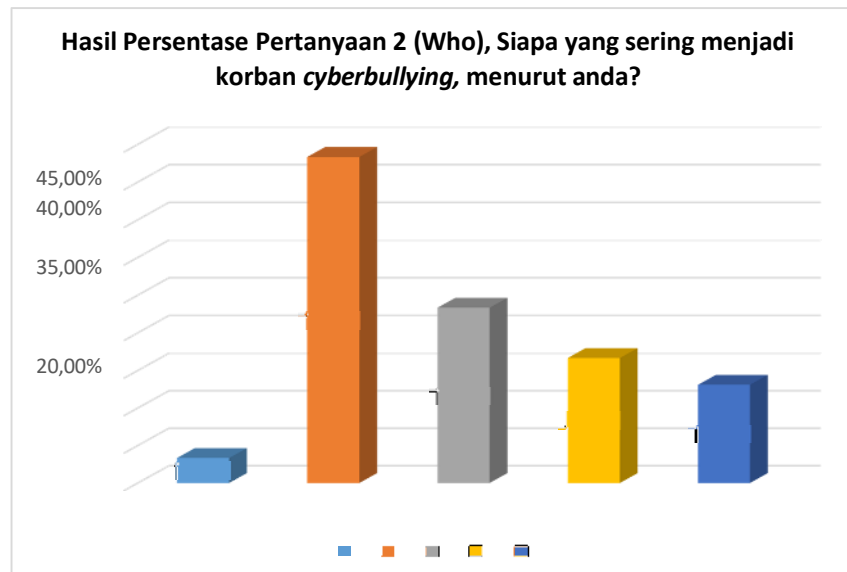
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024 sampai 3 Mei 2024 pada 30 siswa MA Negeri 2 Kuningan melalui kegiatan wawancara.



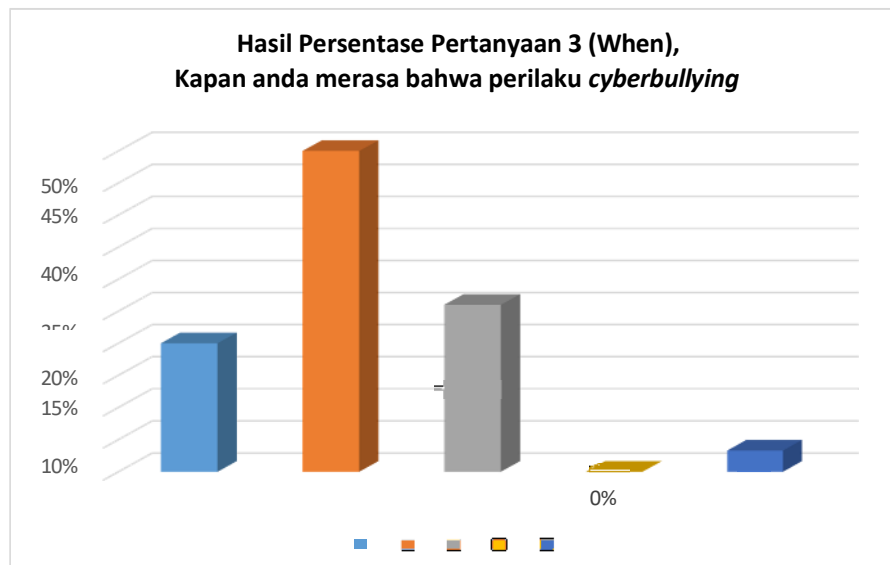
Grafik 1. Hasil Persentase Pertanyaan 1

Berdasarkan grafik 1 menunjukan bahwa hasil dari pertanyaan 1 dominan responden menjawab poin C. Jawaban dominan (What): Cyberbullying adalah perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan mereka yang menjadi sasaran. Dalam konteks ini, cyberbullying bisa mencakup pengiriman pesan yang mengandung ancaman atau kata-kata kasar secara berulang kepada korban, menyebarkan rumor atau informasi memalukan tentang seseorang secara online, atau bahkan menciptakan situs web atau akun palsu untuk merendahkan reputasi korban. Dengan demikian, perilaku berulang ini bertujuan untuk menciptakan ketakutan, kemarahan, atau malu pada korban, dan sering kali memiliki dampak emosional dan psikologis yang serius pada kesejahteraan korban cyberbullying.



Grafik 2. Hasil Persentase Pertanyaan 2

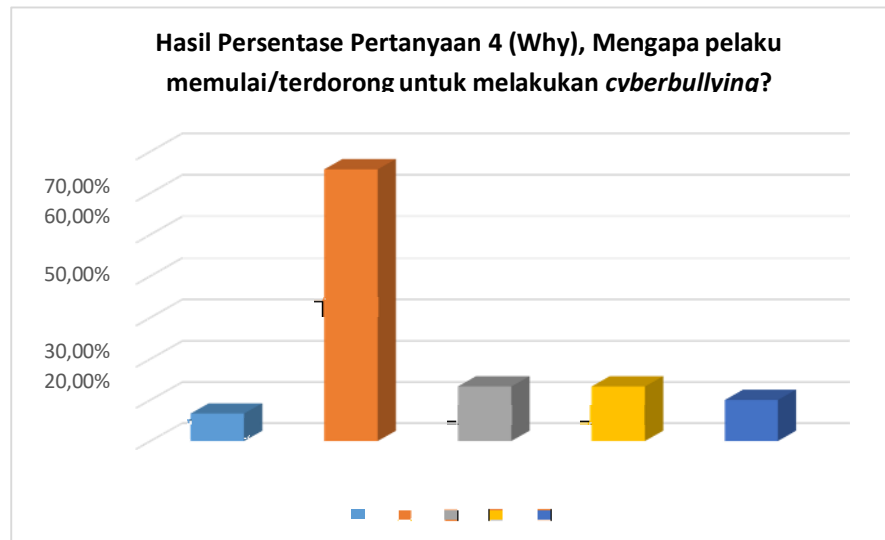
Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa hasil jawaban dari pertanyaan 2 dominan responden menjawab poin B. Jawaban dominan (Who): Murid pendiam yang cenderung tidak mau melawan sering menjadi korban *cyberbullying*. Mereka menjadi target karena sikap mereka yang lebih tertutup dan kurangnya kemampuan untuk menanggapi atau melawan serangan secara langsung. Karena mereka tidak mau melawan, mereka menjadi rentan terhadap serangan verbal atau emosional yang terjadi secara daring. Ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional mereka.



Grafik 3. Hasil Persentase Pertanyaan 3

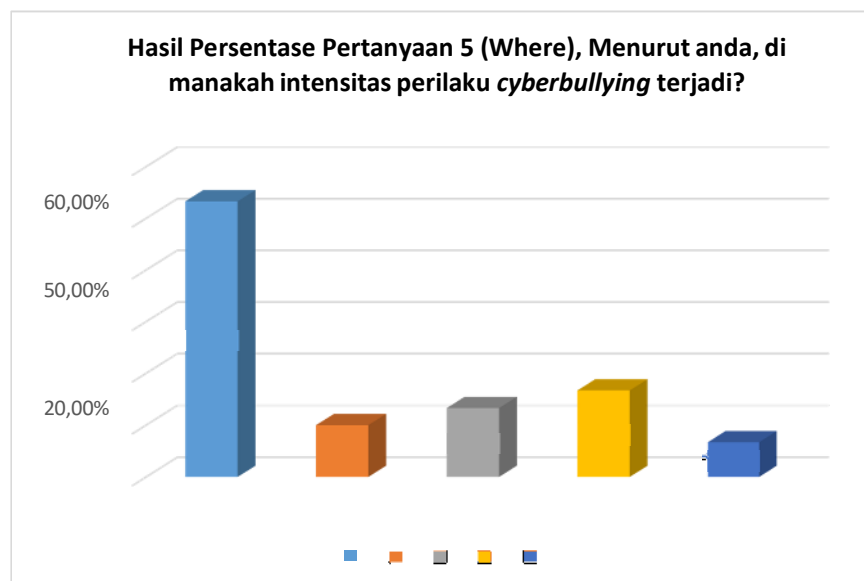
Berdasarkan grafik 3 menunjukkan bahwa hasil jawaban dari pertanyaan 3 dominan responden menjawab poin B. Jawaban dominan (When): Perilaku *cyberbullying* sering mulai terjadi di lingkungan sekolah saat terdapat kesenjangan sosial yang mencolok. Ini bisa terjadi ketika ada perbedaan status sosial, perbedaan kekayaan, atau perbedaan dalam hal kepopuleran di antara siswa. Kesenjangan ini

dapat memicu perilaku intimidasi atau pelecehan daring karena pelaku merasa lebih kuat atau superior dalam situasi tersebut.



Grafik 4. Hasil Persentase Pertanyaan 4

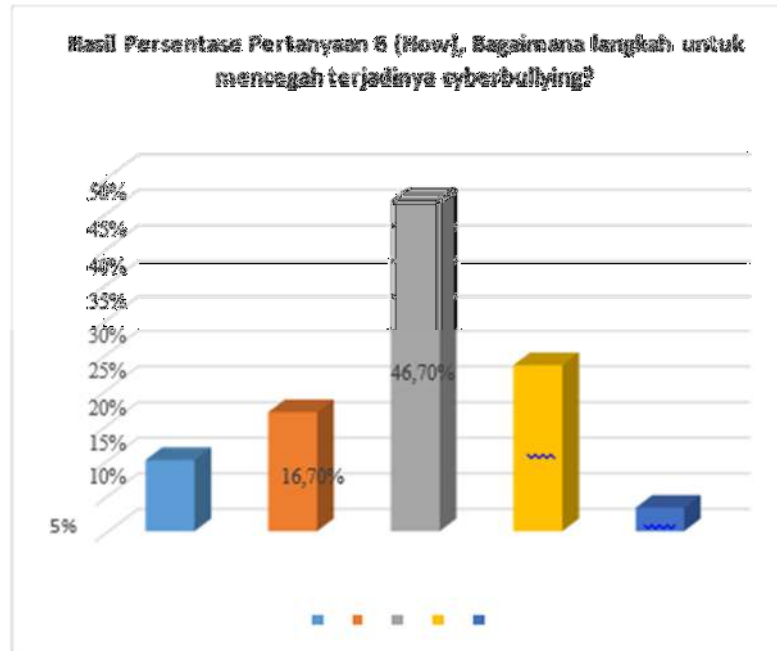
Berdasarkan grafik 4 menunjukkan bahwa hasil dari pertanyaan 4 dominan responden menjawab poin B. Jawaban dominan (Why): Pelaku seringkali terdorong untuk melakukan cyberbullying karena mereka merasa terintimidasi atau merasa terancam oleh korban cyberbullying. Mereka merasa cemburu, tidak senang dengan kesuksesan atau popularitas korban, atau ingin menunjukkan kekuatan atau dominasi mereka di lingkungan daring. Dengan melakukan cyberbullying, mereka berharap untuk meredakan perasaan tidak aman atau kurangnya harga diri mereka dengan merendahkan atau menyakiti orang lain secara anonim.



Grafik 5. Hasil Persentase Pertanyaan 5

Berdasarkan grafik 5 menunjukkan bahwa hasil dari pertanyaan 5 dominan responden menjawab poin A. Jawaban dominan (Where): Intensitas perilaku cyberbullying seringkali terjadi di dalam kelas.

Ini karena lingkungan kelas merupakan tempat dimana interaksi antara siswa sering terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung (media sosial). Keberadaan media sosial membuat siswa rentan terhadap intimidasi atau pelecehan online, bahkan ketika mereka berada di dalam kelas. Hal ini dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.



Grafik 6. Hasil Persentase Pertanyaan 6

Berdasarkan grafik 6 menunjukkan bahwa hasil dari pertanyaan 6 dominan responden menjawab poin C. Jawaban dominan (How): Langkah-langkah untuk mencegah terjadinya cyberbullying, terutama melalui kotak pengaduan, dengan menyediakan kotak pengaduan yang mudah diakses dan memastikan kerahasiaan identitas korban. Setiap laporan harus ditindaklanjuti dengan serius, dan sekolah atau organisasi harus memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa tentang penggunaan internet yang bertanggung jawab, Orang tua dan guru harus terlibat aktif dalam mencegah dan menangani cyberbullying.

Penelitian ini secara khusus meneliti berbagai dampak serta faktor yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara kasus cyberbullying dan tingkat motivasi belajar siswa kelas X di MA Negeri 2 Kuningan. Cyberbullying telah terbukti memengaruhi aspek emosional dan sosial siswa, tetapi dapat merusak konsentrasi dan semangat mereka dalam belajar.

Studi ini akan melibatkan analisis mendalam terhadap strategi pendidikan dan dukungan psikologis yang diberikan sekolah untuk mengatasi dampak negatif ini, serta faktor-faktor lain seperti dukungan sosial dan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar mereka. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa di MA Negeri 2 Kuningan dalam menghadapi tantangan cyberbullying.

pengalaman dari guru wali kelas MA Negeri 2 Kuningan yang pernah menghadapi kasus cyberbullying di kelasnya, memberikan pernyataan cyberbullying dapat merusak suasana belajar yang seharusnya aman dan nyaman, serta memengaruhi fokus dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, sesuai dengan apa yang disoroti oleh guru wali kelas bahwa pentingnya edukasi tentang bahaya cyberbullying, bahwa kesadaran akan ancaman tersebut dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, cyberbullying dapat secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa, mengurangi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan bahkan menyebabkan penurunan prestasi akademis jika tidak ditangani dengan baik.

pengalaman dari guru wali kelas MA Negeri 2 Kuningan yang pernah menghadapi kasus cyberbullying di kelasnya, memberikan pernyataan cyberbullying dapat merusak suasana belajar yang seharusnya aman dan nyaman, serta memengaruhi fokus dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, sesuai dengan apa yang disoroti oleh guru wali kelas bahwa pentingnya edukasi tentang bahaya cyberbullying, bahwa kesadaran akan ancaman tersebut dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Menurut guru bimbingan konseling (BK) MA Negeri 2 Kuningan, terdapat beberapa macam gangguan yang disebabkan dari cyberbullying itu sendiri, yaitu gangguan emosional, ketika siswa menjadi korban cyberbullying, mereka dapat mengalami stres, kecemasan, atau depresi. Sehingga gangguan emosional ini bisa mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar dan menurunkan motivasi mereka untuk hadir di sekolah atau mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikutnya adalah gangguan psikologis, cyberbullying bisa merusak harga diri dan kepercayaan diri siswa, jika mereka merasa tidak aman atau tidak dihargai, mereka akan kehilangan minat dalam belajar dan merasa rendah diri.

KESIMPULAN

Dampak cyberbullying yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelas X di MA Negeri 2 Kuningan. Informan dari wawancara menyatakan bahwa cyberbullying dapat mengurangi motivasi belajar siswa dan mengganggu kenyamanan belajar mereka. Faktor yang memoderasi atau memediasi hubungan antara cyberbullying dan motivasi belajar siswa meliputi kurangnya edukasi tentang bahaya cyberbullying, respons individual siswa terhadap perundungan, dukungan sosial dari teman dan keluarga, serta kebijakan sekolah dalam mengatasi kasus cyberbullying dan memberikan pendidikan tentang penggunaan gadget yang bijak.

REFERENSI

Disa, M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja. Paperseminar Dan Workshop APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia.

- Hidayah, Nurul., & Fikki Hermansyah. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2): 1-21.
- Kholid, Idham. (2017). English Education. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*. 10(01): 61-71.
- Kowalski, M. R., Limber, P. S., & Agatson, W. P. (2008). *Cyberbullying: Bullying In The Digital Age*. Malden: Mablackwell Publishing.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, 140(4): 1073-1137.
- Mariana, Dielfi., & Ahmad, Mahrus, Helmi. (2022). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1): 1907-1919.
- Mishna, F., Khoury-Kassabri, M., Gadalla, T., & Daciuk, J. (2012). Risk factors for involvement in cyber bullying: Victims, bullies and bully-victims. *Children and Youth Services Review*, 34(1): 63-70.
- Mishna, F., & Pepler, D. (2003). Bullying: A case of mistaken identity. *The Journal of Early Adolescence*, 23(4): 391-409.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(02): 88-97.
- Nancy E. Willard (2005) *Cyberbullying And Cyberthreats*. Washington: U.S. Departement Of Education.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipita.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsu Yusuf (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tokunaga, R. S. (2010). Following you home from school: A critical review and synthesis of research on cyberbullying victimization. *Computers in Human Behavior*, 26(3): 277-287.
- Purwa, Atmaja, Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, L., Harisna., & Siti, Ina, Savira. (2023). Dampak Cyberbullying Psikologis Pada Remaja Yang Mengalami Cyberbullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01): 309-323.
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.